

## Peran Profesi BK Dalam Pengembangan Potensi Diri Siswa

Yulianti<sup>1)</sup>, Randy Aryanto<sup>2)</sup>, Dwi Kurnia Sari<sup>3)</sup>, Vegestina Rimulawati<sup>4)</sup>, Yodia Setiawati<sup>5)</sup>  
<sup>12345</sup>Program Study Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Jambi

yulianti@unja.ac.id, randyaryanto482@gmail.com, dwikurniasari345@gmail.com,  
vegetina0@gmail.com, yodiasetiawati06712@gmail.com.

### Abstrak

Profesi Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang krusial dalam membantu pengembangan potensi diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan peran yang dimainkan oleh para konselor dalam mendukung pertumbuhan pribadi dan akademik siswa. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan melakukan wawancara mendalam terhadap sejumlah konselor sekolah. Temuan menunjukkan bahwa peran BK meliputi memberikan layanan konseling individual dan kelompok, mengidentifikasi kebutuhan siswa, menyediakan dukungan emosional, serta memberikan bimbingan karier. Selain itu, konselor juga berperan sebagai penghubung antara siswa, orang tua, dan sekolah. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya memperkuat peran dan dukungan terhadap profesi BK dalam sistem pendidikan untuk memastikan pengembangan potensi diri siswa secara holistik.

**Kata kunci:** *Peran Profesi Bk Dalam Pengembangan Potensi Diri Siswa*

### Abstract

*The Guidance and Counseling (BK) profession has a crucial role in helping students develop their potential. This research aims to explore and describe the role played by counselors in supporting students' personal and academic growth. Qualitative research methods were used by conducting in-depth interviews with a number of school counselors. Findings show that the counselor's role includes providing individual and group counseling services, identifying student needs, providing emotional support, and providing career guidance. Apart from that, counselors also act as a liaison between students, parents and schools. The implication of this research is the importance of strengthening the role and support of the guidance and counseling profession in the education system to ensure the holistic development of students' potential.*

**Key word:** *The role of the guidance and counseling profession in students' professional development*

## PENDAHULUAN

Pendidikan modern membutuhkan lebih dari sekedar penguasaan materi akademik. Untuk mewujudkan individu yang mandiri, berdaya saing, dan berdampak positif bagi masyarakat, fokus utamanya adalah mengembangkan potensi pribadi peserta didik. Dalam konteks ini, profesi instruktur-konselor BK memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan peserta didik secara menyeluruh.

Peran bimbingan dan konseling dalam mengembangkan potensi pribadi siswa telah diakui secara luas dalam literatur pendidikan. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, konselor sekolah bertanggung jawab untuk memberikan layanan yang mendukung pengembangan emosional, sosial, akademik dan karir siswa. Namun, diperlukan lebih banyak penelitian untuk memahami caranya peran-peran ini diwujudkan dalam konteks dunia nyata dan dampaknya terhadap siswa.

Peran bimbingan dan konseling dalam mengembangkan potensi pribadi siswa telah diakui secara luas dalam literatur pendidikan. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan,

konselor sekolah bertanggung jawab untuk memberikan layanan yang mendukung pengembangan emosional, sosial, akademik dan karir siswa. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana peran-peran tersebut diwujudkan dalam konteks nyata dan bagaimana pengaruhnya terhadap siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yaitu , membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian (Zed, 2008).

Studi kepustakaan merupakan kegiatan wajib dalam penelitian, khususnya dalam penelitian akademik. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan aspek teoritis dan praktis penelitian. Kajian sastra dilakukan oleh setiap peneliti yang tujuan utamanya adalah mencari landasan untuk menetapkan landasan teori, kerangka acuan berpikir, dan hipotesis penelitian. Dalam melakukan penelitian kepustakaan, peneliti dapat mengelompokan, memisahkan, mengorganisasikan, dan menggunakan berbagai sumber pustaka dalam bidangnya. Hal ini memungkinkan peneliti dapat mengelompokan, memisahkan, mengorganisasikan, dan menggunakan berbagai sumber pustaka dalam bidangnya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk lebih memahami masalah yang ingin ditelitinya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Profesi Guru BK**

Profesi adalah peran atau pekerjaan yang mengharuskan individunya memiliki keterampilan dan pengetahuan khusus. Ini berarti tidak semua orang bisa melakukannya, dan biasanya membutuhkan pendidikan atau persiapan khusus. Oleh karena itu, dalam konteks bimbingan dan konseling, ini melibatkan hubungan saling menguntungkan di mana seseorang membantu orang lain mencapai pemahaman diri yang lebih baik, terutama di lingkungan kerja.

Menurut Winkel (2006:172), seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah adalah seorang profesional yang sepenuhnya terlibat dalam memberikan layanan konseling secara penuh waktu. Mereka membantu siswa dalam berbagai aspek seperti pengambilan keputusan, pemahaman diri, penerimaan diri, manajemen diri, pengetahuan tentang dunia sekitar dan masa depan, pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, serta membimbing siswa dalam pemilihan arah studi dan pengembangan potensi mereka dalam studi pascasarjana yang sesuai.

Kehadiran guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam mendukung dan meningkatkan standar pengajaran di sekolah. Menurut Achmad Juntika Nurihsan (2009:30), seorang guru BK harus memiliki keterampilan dan kualitas pribadi yang baik, pengetahuan dan keahlian dalam bidang bimbingan dan konseling, serta pendidikan psikologi yang relevan dengan tugas dan profesinya. Dengan demikian, guru bimbingan dan konseling adalah pendidik yang memiliki kemampuan dan kualitas untuk membimbing siswa dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk pemahaman diri, penyesuaian diri, penyelesaian masalah, pengambilan keputusan, dan pengembangan diri. Mereka juga membantu siswa menggali potensi mereka untuk berkembang secara optimal.

### **Tugas Dan Fungsi Guru BK**

Tugas dan peran guru BK memiliki signifikansi dalam memastikan penyediaan layanan yang optimal bagi para siswa. Mereka memiliki tanggung jawab untuk menyediakan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, yang meliputi pelatihan, pembinaan, dan pengembangan kemampuan serta potensi siswa dalam menangani masalah pribadi, belajar, karir, dan sosial. Standar isi dan lembaga pendidikan dasar dan menengah menekankan

pentingnya peran guru BK dalam memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan bakat dan potensi mereka, dengan dukungan dari konselor.

Dengan begitu, guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memiliki kewajiban, tanggung jawab, dan kekuasaan dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling kepada siswa. Permendiknas No. 22/2006 tentang standar isi dan satuan pendidikan dasar dan menengah menjelaskan lebih lanjut mengenai tugas guru BK dalam layanan konseling.

- a. Memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat mereka.
- b. Masalah pribadi, kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier.
- c. Difasilitasi/dilaksanakan oleh seorang konselor.

### **Peran Guru BK Mengembangkan Minat Bakat dan Potensi Siswa**

Bimbingan dan Konseling adalah komponen esensial dari kegiatan pembimbingan di lingkungan sekolah. Guru BK memiliki tanggung jawab, kewenangan, dan hak penuh untuk memberikan layanan Bimbingan dan Konseling kepada berbagai siswa secara khusus. Tujuan dari kegiatan Bimbingan dan Konseling yang dipimpin oleh guru BK atau konselor adalah membantu siswa memahami dan meningkatkan kemampuan diri mereka serta menyelesaikan masalah secara individu.

Guru Bimbingan dan Konseling membentuk tim untuk memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Profesionalisme guru Bimbingan dan Konseling menunjukkan bahwa mereka telah menjalani persiapan formal dari lembaga pendidikan yang terakreditasi dan menguasai beragam keterampilan yang diperlukan dalam bidang Bimbingan dan Konseling, sehingga mampu menjadi guru bimbingan dan konseling yang profesional di bidang ini. Perencanaan program dilakukan untuk mengoptimalkan potensi diri, baik bagi guru, orang tua, maupun siswa. Oleh karena itu, peran guru Bimbingan dan Konseling menjadi sangat penting di sekolah (Siti Kulsum, 2013).

Guru BK di sekolah mempunyai beberapa fungsi yang penting (Mulyati & Kamaruddin, 2020), yaitu:

1. Sebagai motivator, seorang guru BK perlu memiliki kemampuan untuk memotivasi siswa dalam proses belajar. Dengan menggunakan kreativitas dalam memberikan motivasi kepada siswa, diharapkan dapat menginspirasi dan mendorong mereka untuk mencapai prestasi baik, baik dalam hal akademis maupun di luar itu.
2. Peran sebagai pembentuk karakter siswa, seorang guru BK bukan hanya terbatas pada saat siswa mengalami masalah. Guru BK juga bertanggung jawab untuk menyediakan materi pengembangan diri dan mengajar nilai-nilai moral kepada siswa. Hal ini penting karena sekolah tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan siswa yang pintar secara akademis, tetapi juga bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik sebagai persiapan mereka untuk masa depan.
3. Peran dalam pengembangan potensi siswa memiliki kepentingan yang besar, baik dalam hal sikap dan perilaku siswa, serta dalam menggali minat dan bakat mereka. Sebagai pembina, konselor bertujuan untuk menjaga dan mengembangkan rasa percaya diri siswa yang telah terbentuk agar tetap kuat, sambil berupaya meningkatkannya agar menjadi lebih baik di masa mendatang.

Delapan kegiatan guru BK di sekolah (Sardiman dalam Harahap, 2023), antara lain:

1. Informan dan pendidik perlu mengakses berbagai sumber informasi tentang metode pengajaran, studi lapangan, laboratorium, dan kegiatan akademik maupun non-akademik.
2. Penyelenggara, sebagai pengelola kegiatan kurikulum, akademik, dan berbagai kegiatan lainnya di sekolah.

3. Motivator dan pendidik harus memiliki kemampuan untuk memberikan motivasi dan dukungan yang merangsang potensi siswa dalam meningkatkan aktivitas dan kreativitas, sehingga proses pembelajaran menjadi dinamis.
4. Pemimpin, guru diharapkan mampu membimbing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
5. Pemrakarsa, berperan sebagai inisiator ide dalam proses pembelajaran.
6. Komunikator, guru berperan sebagai penggagas kompetensi pedagogik dan intelektual peserta didik.
7. Guru memberikan bantuan dan dukungan selama proses belajar mengajar.
8. Sebagai mediator, guru berperan sebagai mediator dalam pembelajaran siswa.

Guru BK harus menggunakan teknik atau pendekatan bimbingan dan konseling untuk memaksimalkan potensi siswa melalui alat atau metode yang digunakan untuk membantu, membimbing atau mengarahkan siswa agar menyadari dan mengembangkan potensi dirinya serta mengambil keputusan dan menetapkan tujuan hidup melalui cara langsung, komunikasi atau tatap muka (Suteja, 2017).

Dalam bidang bimbingan dan konseling digunakan berbagai teknik untuk mengembangkan potensi diri dan mengatasi tantangan yang dihadapi, seperti:

1. Group Teaching

Teknik ini digunakan untuk menyelesaikan permasalahan siswa atau sekelompok siswa dengan cara mengikuti kegiatan kelompok yang dapat dilakukan bersama oleh seluruh anggota kelompok atau bersifat individual yang dialami oleh individu sebagai bagian dari kelompok tersebut (Suteja, 2017).

2. Kepemimpinan individu.

Konseling individual merupakan suatu bentuk konseling dimana klien menerima layanan tatap muka langsung untuk berdiskusi dan menyelesaikan masalah pribadi yang dihadapinya. Dalam konseling ini, penting bagi konselor untuk menunjukkan rasa kasih sayang dan empati. Simpati adalah kemampuan merasakan dan memahami perasaan pelanggan, sedangkan empati adalah upaya memahami keadaan pelanggan dan permasalahan yang dihadapinya. Dengan cara ini klien merasakan kepercayaan penuh terhadap konselor, yang secara signifikan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan proses konseling (Arintoko, 2011).

Bimbingan dan konseling merupakan bidang utama dalam penerapan kepemimpinan di lingkungan sekolah. Guru dan Guru Konseling mempunyai tanggung jawab, wewenang dan wewenang penuh untuk memberikan pengajaran dan konseling kepada banyak siswa. Tujuan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor atau guru BK adalah untuk membantu siswa memahami dan meningkatkan keterampilannya sehingga dapat menghadapi berbagai permasalahan secara individu (Nina Kardina, Hartini, 2023).

Guru BK merupakan tim yang sangat diperlukan untuk membantu siswa yang mengalami masalah, sehingga mereka dapat belajar lebih efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sebagai pekerjaan profesional, guru bimbingan dan konseling telah melalui persiapan formal yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang berwenang, di mana mereka dilatih untuk terampil dalam berbagai pelatihan dan keterampilan konsultasi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka secara sadar dipersiapkan untuk menjadi profesional di bidang tersebut (Hartini, 2018).

Mengetahui minat dan kemampuan siswa sangatlah membantu. Siswa berbakat lebih mudah memahami dan menguasai bidang yang diminati dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai bakat pada bidang tersebut. Tugas guru bimbingan dan konseling adalah memberikan dukungan agar minat dan kemampuan siswa terus berkembang.

Salah satu cara cepat untuk mengetahui minat dan kemampuan siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dan keterampilannya. Guru dapat memperhatikan siswa yang menunjukkan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan merasa bahwa mereka mungkin mempunyai minat dan bakat terhadap kegiatan tersebut.

Bekerja sama dengan orang tua juga merupakan cara yang efektif untuk mengidentifikasi minat dan kemampuan siswa. Kerjasama yang baik antara guru pembimbing dan pembimbing serta orang tua dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, sehingga juga membantu siswa dalam memahami potensi, minat dan kemampuannya. Latihan yang rutin juga menjadi salah satu cara untuk mengetahui minat dan kemampuan siswa. Minat dan kemampuan siswa yang tampak jelas hendaknya dibekali dengan bimbingan dan pelatihan secara berkala untuk menjamin perkembangan yang optimal.

Pemberian penilaian (assessment) juga merupakan salah satu langkah dalam mengidentifikasi minat dan kemampuan siswa. Guru yang membimbing dan memberi nasihat sebagai penilai memberikan masukan dan dorongan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan keterampilannya.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Guru BK dalam Mengembangkan Minat dan Potensi Siswa**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kompetensi adalah:.

1. Faktor Internal
  - a. Objek yang menarik.
  - b. Motif Prestasi
  - c. Keberanian untuk mengambil risiko.
  - d. Kegigihan menghadapi tantangan.
  - e. Tekad untuk mengatasi kesulitan.
2. Faktor Eksternal:
  - a. Peluang terbesar untuk mengembangkan diri
  - b. Sarana dan prasarana.
  - c. Dukungan dan dorongan orang tua/keluarga
  - d. Lingkungan hidup\tidak.
  - e. Gaya pengasuhan..

Minat merupakan suatu dorongan yang membuat seseorang tertarik pada suatu obyek tertentu, misalnya suatu pekerjaan, pelajaran, benda atau orang. Minat meliputi aspek kognitif, afektif, dan motorik yang menjadi sumber motivasi untuk melakukan aktivitas yang diinginkan. Menurut buku Slameto karya Makmum Khairan, minat adalah kenikmatan atau minat terhadap suatu kegiatan tanpa adanya paksaan, yang pada dasarnya mencerminkan diterimanya suatu hubungan antara individu dengan seseorang. Semakin kuat hubungan maka semakin besar minat mereka (Indriyani, 2023)..

Faktor perkembangan yang diminati adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal.

Faktor yang timbul dari diri individu itu sendiri dan untuk kepentingan dirinya sendiri tanpa pengaruh faktor luar. Ini mencakup kegembiraan, antusiasme, motivasi, dan emosi.

- b. Faktor eksternal

faktor yang diakibatkan oleh adanya motivasi atau tekanan dari luar individu untuk melakukan suatu kegiatan, misalnya dorongan dari orang tua, guru atau lingkungan..

Potensi adalah kesanggupan dan kekuatan yang dimiliki seseorang, baik lahir maupun batin, yang mempunyai potensi untuk dikembangkan, ditingkatkan, dan dipelihara dalam lingkungan yang tepat. Menurut Wiyono, potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang tersembunyi seperti fisik, watak, minat, bakat dan kecerdasan yang ada pada diri

seseorang namun belum dimanfaatkan atau dikembangkan. Dengan demikian, potensi manusia merupakan suatu kemampuan dasar dalam dirinya yang menunggu untuk diwujudkan guna memberikan manfaat nyata dalam kehidupan sehari-hari (Damanik, 2019).

Mengembangkan Potensi di Sekolah Berikut ini kemungkinan untuk mengembangkan potensi siswa di sekolah: (Efani, 2022)

1. Membuat berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan menyelenggarakan banyak kegiatan bagi siswa merupakan strategi untuk memaksimalkan potensi siswa secara efektif. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri dan berpartisipasi dalam kegiatan baik sebagai kelompok maupun individu..Menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai akan mendorong peserta didik untuk menjalankan kegiatan mereka dengan minat yang tinggi, sehingga mereka tidak merasa bosan atau jenuh, dan potensi mereka dapat diperlukan secara optimal.
2. Kerja sama dengan orang tua sangat penting karena mereka sangat memahami sifat anaknya. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling harus berkomunikasi dengan orang tua untuk mengetahui kepribadian anak agar dapat mengembangkan potensinya dengan sebaik-baiknya.
3. Menyelenggarakan kompetisi atau mengajak siswa mengikuti kompetisi ekstrakurikuler mendorong mereka untuk aktif berlatih, mengembangkan dan menggali potensi diri. Hadirnya tantangan membantu membentuk pola pikir peserta didik agar lebih berani dan optimis dalam menghadapi potensi yang dimilikinya.

Faktor penghambat potensi perkembangan adalah:.

1. Faktor Internal
  - a. Adanya rasa pesimis pada diri sendiri, ini adalah keadaan seseorang tidak percaya diri pada kemampuan sendirinya, dan tidak berani mencoba hal-hal baru yang belum pernah dilakukan
  - b. Adanya rasa malas untuk mengembangkan potensi, seperti berlatih, mengasah dan berpikir
  - c. Adanya rasa malu
2. Faktor Eksternal

Faktor tersebut antara lain kurangnya motivasi, pengaruh lingkungan dan belum memadainya fasilitas untuk mengoptimalkan pengembangan potensi individu. Hal ini juga berlaku pada faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam mengembangkan potensi siswa (Aam Amaliyah, 2021), yaitu:

1. Kepribadian Siswa Siswa berasal dari berbagai latar belakang, sehingga kepribadiannya pun berbeda-beda. Oleh karena itu, tugas guru membimbing perkembangan kepribadian peserta didik sedemikian rupa sehingga mereka fokus dan memberikan manfaat sebagai sumber kekuatan.
2. Minat dan motivasi siswa Minat dan motivasi siswa berbeda-beda. Tidak semua siswa memiliki minat dan motivasi belajar yang besar, oleh karena itu guru menghadapi tantangan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran dapat dimulai, guru harus terlebih dahulu meningkatkan minat dan motivasi siswa, namun peningkatan ini tidak selalu bersifat permanen. Artinya, situasi seperti itu bisa terjadi kapan saja..
3. Peran guru dalam membimbing siswa sangat penting untuk mengembangkan potensi siswa. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan berperan sebagai pengajar dan menguasai strategi ketika berkomunikasi dengan siswa..
4. Guna meningkatkan pengembangan potensi siswa, pihak sekolah berusaha memberikan layanan dukungan yang memadai. Namun kenyataannya, sekolah sering kali menghadapi keterbatasan, seperti kurangnya ruang khusus untuk mengajar

siswa dan sedikit interaksi dengan guru untuk meningkatkan keterampilannya sebagai supervisor.

5. Kebebasan mengacu pada kemampuan seseorang untuk memilih cara-cara tertentu dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan ini disesuaikan dengan kebutuhan individu, artinya minat tidak selalu menjadi faktor terpenting dalam perkembangan kecerdasan.
6. Siswa bereaksi cepat terhadap situasi negatif di sekitarnya. Di dalam kelas, siswa sering kali memberikan toleransi atau bahkan mendukung perilaku salah temannya..

Faktor pendukung pengembangan potensi adalah:

1. Tersedianya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk penyelenggaraan layanan konseling dan bimbingan.

Ketersediaan ruang dan infrastruktur mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran. Infrastruktur yang ada saat ini memungkinkan layanan konsultasi dapat terlaksana dengan baik. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik menunjang keberhasilan program layanan bimbingan dan konseling sekolah. Menurut Ahmadi (dalam Apriyanti dkk, 2023), penting untuk memberikan kesempatan bimbingan dan konseling serta sarana prasarana yang memenuhi kebutuhan siswa agar siswa senang dengan layanan yang diberikan di sekolah dan kelancaran pelaksanaan bantuan.

Faktor-faktor yang menghambat pengembangan potensi adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling masih lemah. Peran guru sangat penting dalam banyak hal. Dalam mengajar, guru harus menjadi pelaku utama di kelas. Guru diharapkan mampu menunjukkan profesionalismenya agar dapat berfungsi secara profesional di lingkungan sekolah dan masyarakat secara keseluruhan (Angriana dan Trisnani, Apriyanti dkk, 2023). Kemampuan guru dalam mengidentifikasi dan memahami siswa sangatlah penting. Kemampuan ini merupakan modal terpenting seorang guru dalam pemberian pelayanan karena pemahaman siswa membuka komunikasi antara guru dan siswa serta memungkinkan guru lebih efektif dalam mengatasi permasalahan siswa..
2. Kerja sama antara kepala sekolah dan guru belum sepenuhnya terwujud.

Kualitas guru juga dipengaruhi oleh tindakan kepala sekolah seperti bimbingan, dorongan kerja, penguatan dan bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi kerja guru (Milenda dan Muhroji, 2022). Miskomunikasi seringkali disebabkan oleh ketidaksesuaian antara kepala sekolah, guru kelas, dan tutor. Kurangnya komunikasi aktif dapat menimbulkan kesalahpahaman (Zakia, Apriyanti dkk, 2023). Dengan kerjasama yang baik, kami berharap dapat menciptakan lingkungan yang menguntungkan bagi produksi jasa konsultasi-konsultasi.

## **KESIMPULAN**

Dalam bidang pendidikan, Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran sentral dalam mendukung siswa dalam menggali dan mengembangkan potensi mereka secara optimal. Melalui pendekatan yang holistik, profesi BK berfokus pada pemahaman menyeluruh terhadap siswa, baik dari segi akademik maupun aspek-aspek kepribadian, sosial, dan emosional. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami minat, bakat, kekuatan, dan kelemahan mereka sendiri.

Selain itu, profesi BK juga memberikan bantuan dalam merencanakan pendidikan dan karir siswa, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang sesuai dengan potensi dan minat mereka. Dukungan emosional dan sosial yang diberikan oleh profesi BK juga

membantu siswa mengatasi berbagai tantangan dan hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam proses pengembangan diri.

Kerjasama erat antara profesi BK, orang tua, dan guru juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan memfasilitasi pengembangan potensi siswa. Melalui kolaborasi ini, berbagai upaya dapat dilakukan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian dan bimbingan yang diperlukan untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Artikel ini menegaskan bahwa profesi BK memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi diri mereka, dan penting untuk terus meningkatkan pemahaman dan penerapan praktik-praktik terbaik dalam bidang ini demi memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriyanti, A., Hartini, H., & Azwar, B. 2023. Peran Guru BK dalam Mengembangkan Bakat Minat dan Potensi Belajar Siswa Kelas X. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.5.(6), 2509-2518.
- Arintoko. 2011. *Wawancara Konseling di Sekolah*. Andi Press.
- Amaliyah, A., Rahmat, A. 2021. Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Journal of Elementary Education*. Vol. 5 (1).
- Darmadi, H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Damanik,R. 2019. Pengembangan Potensi Siswa Melalui Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Warta Edisi : 62*
- Milenda, S. S., & Muhroji, M. 2022. Layanan Bimbingan dan Konseling Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*. Vol.6.(3), 4869-4875.
- Herrin, A. 2019. Peran Gru BK dalam Pengembangan Minat dan Bakat Siswa di SMPN 2 Sendawar. *Jurnal Inovasi BK, Volume 1, Nomor 2*
- Harahap, N. H., Amanda, R., Munawaroh, Z. A., Akila, O. R. 2023. Peran Guru BK dalam Membentuk Kepribadian Siswa. *Journal on Education*, Volume 06, No. 01, 4809-4814
- Kulsum, S. 2013. Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Domain Pengembangan Diri Siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidika*. Volume 1 Nomor 1, 67-7
- Suteja, Jaja. 2017. Teknik Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Potensi Siswa di Sekolah. *Journal for Islamic Social Sciences*. Vol.2.(1), 16-27.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.